

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna, karakteristik, simbol, dan deskripsi suatu fenomena sosial atau manusia dalam konteks yang alami. Fokus utamanya adalah menggali secara mendalam persepsi, pandangan, dan pengalaman subjek yang diteliti, bukan mengukur variabel secara statistik (Sugiyono, 2013). Metode penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi sebuah kerangka kerja penelitian, alat pengumpulan data dan pendekatan analisis yang sesuai guna menjawab pertanyaan dalam penelitian, sehingga penelitian ini nantinya akan mencapai tujuan yang telah penulis tentukan. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam, persepsi, pandangan dan pengalaman informan tentang pelaksanaan pemberdayaan tanah ulayat yang dimanfaatkan menjadi objek wisata.

Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini karena sesuai dengan karakter masalah yang ingin diteliti, yaitu untuk memahami secara menyeluruh bagaimana suatu strategi dikembangkan, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program yang dijalankan, serta bagaimana dinamika sosial dan budaya memengaruhi proses tersebut. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan

dan makna yang diberikan oleh para informan dalam situasi yang alami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat dinamika sosial dan budaya yang terjadi pada masyarakat adat suku Payobada dalam pembentukan objek wisata Batu Manda yang merupakan tanah ulayat mereka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat, Sungai Talang, Payakumbuh. Tepatnya di Jorong Balubuih karena adanya ketertarikan dan inisiatif dari masyarakat setempat untuk membangun suatu wisata melalui tanah ulayat yang berada di Jorong mereka, yang bertujuan untuk melestarikan destinasi wisata yang ada.

C. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu untuk menentukan siapa saja yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. Di antaranya ialah Kepala suku, anggota suku, pengunjung wisata dan masyarakat setempat objek wisata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti turun secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan oleh suku Payobada dalam pengelolaan objek wisata Batu Manda, selain itu juga diamati perilaku dan situasi yang terjadi di objek wisata Bukit Batu Manda.

Observasi dilakukan agar peneliti tidak hanya bergantung pada pendapat dari narasumber, tetapi juga bisa membandingkan informasi tersebut dengan kenyataan yang terlihat secara langsung. Dengan begitu, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini, merupakan suatu metode yang dapat diperoleh langsung dari informan untuk menggali informasi secara mendalam. Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman, dan permasalahan lebih mendalam serta pengalaman dari informan.

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi penting terkait objek penelitian, seperti Kepala suku, anggota suku, pengunjung wisata dan masyarakat setempat objek wisata. Proses wawancara juga akan dicatat atau direkam, tentunya dengan izin dari narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen bisa berupa foto kegiatan, laporan tertulis, pamflet, brosur promosi wisata, catatan rapat, atau berita yang pernah terbit.

Dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Selain itu, dokumen bisa menjadi bukti fisik yang mendukung temuan di lapangan, serta membantu memperkuat analisis yang akan dilakukan oleh peneliti (Moleong, 2017).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengelola data yang telah didapatkan dari hasil kegiatan pengumpulan data, sehingga data yang ditemukan dapat dipahami dan di jelaskan kepada orang lain (Sugiyono, 2009). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) yang menggunakan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui

apakah data yang telah terkumpul itu baik sehingga dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini data akan difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, dan pelaksanaan program pembangunan di nagari. Keterlibatan masyarakat akan difokuskan pada masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, dan pelaksanaan seperti mengikuti rapat, memberikan informasi, ide, mengambil keputusan dan tenaga.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap penting yang bertujuan menyusun informasi secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat beragam dan kompleks, sehingga perlu disajikan dalam bentuk yang jelas dan terstruktur. Penyajian ini bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, tabel, matriks, diagram, bagan, dan bentuk lainnya dengan menggambarkan hubungan antar-temuan dan kategori data. Penyajian data bukan hanya menampilkan informasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam proses analisis kesimpulan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah disajikan adalah tahap di mana peneliti mulai memahami makna di balik informasi yang diperoleh. Pada proses ini,

peneliti mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan menghubungkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan. Kesimpulan yang dibuat tidak langsung dianggap final, melainkan terus diperiksa dan dikaji ulang seiring dengan adanya data tambahan atau pendalaman wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian benar-benar akurat (Miles, M. B. & Huberman, 1994).



UIN IMAM BONJOL
PADANG